

PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK Di KELOMPOK B3 PAUD-TK NEGERI PEMBINA PALU

Rahayu¹

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Rendahnya motivasi belajar pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar anak di kelompok B3 PAUD-TK Negeri Pembina Palu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan rancangan penelitian yang disesuaikan prosedur penelitian kependidikan. Subyek penelitian ini adalah 27 orang anak di Kelompok B3 PAUD-TK Negeri Pembina Palu. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak di kelompok B3 PAUD-TK Negeri Pembina Palu. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan yang terjadi pada hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan, dari tiga aspek yang diamati yaitu aktif mengerjakan tugas, ingin mendapat pujian dan hasrat dalam belajar, menunjukkan persentase kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang hanya mencapai 37,03% sedangkan untuk kategori rendah mencapai 62,97%. Setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan hasil penelitian dari ketiga aspek yang diamati yaitu, menunjukkan kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang mencapai 86,42% dan persentase kategori rendah 13,58%.

Kata kunci: Pemberian Penguatan, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan dan TK bertujuan untuk membantu anak-anak dalam meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antara tiga komponen utama yaitu guru, anak, materi pelajaran, metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar peserta didik sehingga terciptanya suatu tujuan yang diinginkan.

¹Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk A 411 13 049.

Kegiatan belajar mengajar di TK dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode maupun strategi yang dikembangkan oleh guru. metode dan strategi yang digunakan diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan sikap senang, rela dan mau melaksanakan kegiatan belajar, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ataupun informasi pengetahuan yang ingin disampaikan dengan mudah diserap oleh anak didik secara optimal.

Salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh guru TK adalah pemberian penguatan, kegiatan ini sengaja dilakukan untuk membuat anak senang dalam melakukan suatu tindakan yang dianggap menguntungkan bagi dirinya dalam proses pembelajaran. Penguatan dapat dilakukan oleh guru dalam bentuk verbal maupun non verbal, namun sering kali guru tidak melakukannya dalam proses pembelajaran sehingga anak kurang termotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Pemberian penguatan dapat berupa anggukan, pujian atau acungan jempol jari, namun pada kenyataannya justru guru memberikan penguatan tersebut kepada anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pemberian penguatan sangat perlu dilakukan oleh guru dengan harapan memberikan dampak psikologisnya. Dengan demikian motivasi merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses pembelajaran demi mencapai pribadi yang cerdas, berkualitas, dan juga memiliki kepribadian yang baik, hal ini sesuai dengan pendapat Abimanyu (2002:19) Penguatan atau penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan usahanya serta menghindari perbuatan negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Penguatan menurut Marno dan Idris (2014:433) adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Ormrod (2009:189) yang mengatakan bahwa penguatan adalah tindakan mengikuti respon tertentu dengan sebuah penguat. Hasibuan dan Moedjiono (2012:58) Menyatakan “memberikan penguatan diartikan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu seseorang yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”. Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan memberikan respon positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tertentu. Penguatan juga dapat dikatakan sebagai respon

terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut terulang kembali.(Barnawi & Arifin, 2014:77)

Pengembangan diri anak TK memerlukan dukungan fasilitas, sarana dan prasarana seperti alat peraga bermain. Idealnya berbagai fasilitas, sarana dan prasarana tersedia secara lengkap agar penyelenggaraan pelayanan pendidikan anak TK dapat berjalan dengan baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak dapat tercapai secara maksimal. Semua proses dan materi pembelajaran yang diberikan kepada anak haruslah dikondisikan dengan baik sesuai dengan lingkungan TK. Hal ini dimaksud agar anak termotivasi dalam belajar.

Menurut Gerungan (2004: 152) motivasi adalah daya penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu dimana motiv memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku manusia. Senada dengan pendapat diatas, Sardiman (2014:75) mengemukakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Rendahnya motivasi belajar anak dapat disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan tidak variatif dan cenderung monoton sehingga anak merasa bosan, dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan berdampak buruk yaitu ketidak berhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Skinner dalam Hasibuan, Dkk (2012:21) menyatakan bahwa tujuan psikologis dalam pendidikan adalah meramal dan mengontrol tingkah laku dan menganggap “reward” atau penguatan sebagai faktor terpenting dalam belajar.

Kemampuan anak didik dalam meraih prestasi ditentukan oleh potensi yang dimilikinya dan motivasi dalam dirinya serta hal-hal lain diluar dirinya. Motivasi tersebut sangat penting dalam memacu prestasi anak didik sehingga perlu dibangkitkan oleh orang-orang terdekat, karena hal tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam belajar. Akan tetapi semua itu tidak sesuai dengan kenyataan yang peneliti temukan di lapangan. Motivasi belajar anak di PAUD-TK Negeri Pembina Palu masih sangat kurang. Terbukti pada saat peneliti melakukan observasi awal, Saat guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan mereka hanya sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Oleh karena itu sehingga penulis tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar anak di kelompok B3 PAUD-TK Negeri Pembina Palu”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ada pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Anak di kelompok B3 PAUD-TK Negeri Pembina Palu

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah Seluruh anak kelompok B3 PAUD-TK Negeri Pembina Palu yang berjumlah 27 orang anak. Terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 16 orang anak perempuan. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah rancangan modifikasi dari Sudijono (2005:51).

Penelitian dilakukan pada tanggal 9 januari s/d 21 januari 2017 semester 2 (dua) tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak, khususnya mengenai pemberian penguatan terhadap motivasi belajar anak dengan rancangan modifikasi, sebagai berikut:

$$\boxed{\mathbf{O_1 \quad X \quad O_2}}$$

Keterangan:

O_1 = Pre Test

X = Perlakuan

O_2 = Post Test

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yang diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi atau lembar pengamatan dengan menggunakan rubrik penilaian. Lembar observasi dalam penelitian ini mengungkap tentang motivasi belajar anak dengan Handphone yang memiliki fitur kamera. Sesuai dengan sifat penelitian ini maka ditetapkan pengolahan data deskriptif dengan menggunakan perhitungan persentase (%). Dengan rumus analisa persentasi menurut Sudijono (2005:60) adalah sebagai berikut:

$$\boxed{\mathbf{P = \frac{F}{N} \ 100 \%}}$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel/populasi

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sebelum Diberikan Perlakuan

Kategori	Aspek yang diamati						Rata – rata (%)
	Aktif mengerjakan tugas		Ingin mendapat pujian		Hasrat dalam belajar		
	F	%	F	%	F	%	
Sangat Tinggi	0	0	1	3,70	2	7,41	3,70%
Tinggi	3	11,11	3	11,11	3	11,11	11,11%
Sedang	6	22,22	8	29,63	4	14,82	22,22%
Rendah	18	66,67	15	55,56	18	66,67	62,97%
Jumlah	27	100	27	100	27	100	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 27 orang anak yang menjadi subyek penelitian sebelum perlakuan, untuk aspek aktif mengerjakan tugas, terdapat 0 atau tidak ada anak yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 3 anak (11,11%) kategori tinggi, 6 anak (22,22%) kategori sedang dan 18 anak (66,67%) kategori rendah. Aspek ingin mendapat pujian terdapat 1 anak (3,70) kategori sangat tinggi, 3 anak (11,11%) kategori tinggi, 8 anak (29,63%) kategori sedang dan 15 anak (55,56%) kategori rendah, dan pada aspek hasrat dalam belajar terdapat 2 anak (7,41%) kategori sangat tinggi, 3 anak (11,11%) kategori tinggi, 4 anak (14,82%) kategori sedang dan 18 anak (66,67%) kategori rendah.

Dari hasil pengamatan sebelum perlakuan menunjukkan persentase kategori sangat tinggi hanya mencapai 3,70%, persentase kategori tinggi mencapai 11,11%, persentase kategori sedang mencapai 22,22%, sedangkan untuk kategori rendah lebih besar yaitu mencapai 62,97%.

Hasil penelitian sesudah diberikan perlakuan mengalami perubahan yang *signifikan*. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sesudah Diberikan Perlakuan

Kategori	Aspek yang diamati						Rata – rata (%)
	Aktif mengerjakan tugas		Ingin mendapat pujian		Hasrat dalam belajar		
	F	%	F	%	F	%	
Sangat Tinggi	3	11,11	5	18,52	4	14,82	14,82%
Tinggi	7	25,93	9	33,33	8	29,63	29,63%
Sedang	12	44,44	10	37,04	12	44,44	41,97%
Rendah	5	18,52	3	11,11	3	11,11	13,58%
Jumlah	27	100	27	100	27	100	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui dari 27 orang anak yang menjadi subyek penelitian sesudah perlakuan, untuk aspek aktif mengerjakan tugas, terdapat 3 anak (11,11%) yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 7 anak (25,93%) kategori tinggi, 12 anak (44,44%) kategori sedang dan 5 anak (18,52%) kategori rendah. Aspek ingin mendapat pujian terdapat 5 anak (18,52%) kategori sangat tinggi, 9 anak (33,33%) kategori tinggi, 10 anak (37,04%) kategori sedang dan 3 anak (11,11%) kategori rendah, dan pada aspek hasrat dalam belajar terdapat 4 anak (14,82%) kategori sangat tinggi, 8 anak (29,63%) kategori tinggi, 12 anak (44,44%) kategori sedang dan 3 anak (11,11%) kategori rendah.

Dari hasil pengamatan sesudah perlakuan menunjukkan persentase kategori sangat tinggi mencapai 14,82%, persentase kategori tinggi mencapai 29,63%, persentase kategori sedang mencapai 41,97%, dan persentase kategori rendah mencapai 13,58%.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini meliputi keseluruhan aktivitas yang telah dilaksanakan dan semua aspek penilaian yang menjadi fokus utama penelitian ini. Berdasarkan hasil penilaian selama penelitian berlangsung di Kelompok B3 PAUD-TK Negeri Pembina Palu Kelurahan Tanamonindi Kecamatan Palu Selatan, Sulawesi Tengah dengan sampel penelitian adalah anak kelompok B3 PAUD-TK Negeri Pembina Palu yang berjumlah 27 orang, diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar anak di kelompok B3 PAUD-TK Negeri Pembina Palu. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pemberian penguatan yang dilakukan secara terus menerus akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar anak.

Berdasarkan rekapitulasi hasil sebelum perlakuan pada tabel 1 dari 27 anak yang menjadi subyek penelitian, aspek aktif mengerjakan tugas, ingin mendapat pujian, dan hasrat dalam belajar, terdapat 3,70% kategori sangat tinggi, 11,11% kategori tinggi, 22,22% kategori sedang dan 62,97% kategori rendah. Dengan demikian persentase yang diperoleh pada pengamatan sebelum perlakuan menunjukkan kategori rendah jauh lebih besar dibandingkan dengan kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang yaitu nilai rata-rata untuk kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang hanya mencapai 37,03% sedangkan untuk kategori rendah mencapai 62,97%.

Hasil penelitian setelah diberikan perlakuan diketahui bahwa dengan memberikan penguatan secara terus menerus dan bervariasi akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Menurut Abimanyu (2002:12) “ pemberian penguatan dalam kelas akan mendorong anak meningkatkan usahanya dalam pembelajaran dan mengembangkan hasil belajarnya”. Selanjutnya Skinner dalam Hasibuan dan Moedjiono (2012:12) menambahkan bahwa tujuan psikologis dalam pendidikan adalah meramal dan mengontrol tingkah laku dan menganggap “*reward*” atau penguatan sebagai faktor terpenting dalam belajar.

Berdasarkan rekapitulasi hasil setelah diberikan perlakuan pada tabel 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata hasil pengamatan anak dalam aktif mengerjakan tugas, ingin mendapat pujian dan hasrat dalam belajar adalah sebagai berikut: terdapat 14,84% kategori sangat tinggi, 29,63% kategori tinggi, 41,97% kategori sedang dan 13,58% kategori rendah. Dengan demikian persentase yang diperoleh pada penelitian sesudah diberikan perlakuan terhadap aspek yang diamati yaitu aktif mengerjakan tugas, ingin mendapat pujian dan hasrat dalam belajar mengalami peningkatan. Dimana persentase kategori sangat tinggi, tinggi, sedang lebih besar dibandingkan dengan kategori rendah.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah pemberian penguatan motivasi belajar anak meningkat. Hal ini terlihat dari adanya perubahan pada setiap aspek penilaian yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak di kelompok B3 PAUD-TK Negeri Pembina Palu. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan yang terjadi pada hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan, dari tiga aspek yang diamati yaitu aktif mengerjakan tugas, ingin mendapat pujian dan hasrat dalam belajar, menunjukkan persentase kategori

sangat tinggi, tinggi, dan sedang hanya mencapai 37,03% sedangkan untuk kategori rendah mencapai 62,97%. Setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan hasil penelitian dari ketiga aspek yang diamati yaitu, menunjukkan kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang mencapai 86,42% dan persentase kategori rendah 13,58%. Penilaian ini diperoleh dari hasil observasi tindakan terhadap anak dan hasil observasi aktivitas terhadap guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak di kelompok B3 PAUD-TK Negeri Pembina Palu. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan yang terjadi pada hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan, dari tiga aspek yang diamati yaitu aktif mengerjakan tugas, ingin mendapat pujian dan hasrat dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi anak : diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.
2. Bagi Guru: diharapkan selalu memberikan penguatan-penguatan yang bervariasi dan bersifat positif terhadap anak. Sehingga akan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar anak.
3. Bagi Peneliti lain: sebagai acuan untuk melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan pemberian penguatan terhadap motivasi belajar anak.
4. Bagi PAUD/yayasan: diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S (2002). Keterampilan Dasar Mengajar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Barnawi dan Arifin, M (2014) Microteaching “praktik pengajaran yang efektif dan kreatif”. Ar-Ruzz Media Yogyakarta
- Djamarah, S.B (2005), Psikologi Belajar. Rineka Cipta. Jakarta
- Gerungan. (2004). Psikologi Sosial. Rafika Aditama. Bandung
- Hasibuan J. J dan Moedjiono (2012) Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Marno dan Indris, M (2014), strategi metode dan tehnik mengajar. Ar-Ruzz Media Yogyakarta

Ormrod, J. E (2009) Psikologi Pendidikan. Erlangga, Jakarta

Sudijono, A (2005) Pengantar Statistik Pendidikan. Rajawali Pers. Jakarta